



Perbandingan Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar: Studi Observasi di SD Temasek *Independent School* dan SD Binekas Bandung

Ayu Amalia Fidel^{1*}, Marsya Aprilianti², Resti Yuninda³, Wahida Patona⁴, Siti Mekar A Zahra⁵, Ranti Meizatri⁶, Muhammadi⁷

¹⁻⁷Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : ayuamalia04072006@gmail.com^{1*}, marsya.aprl26@gmail.com², restiyuninda785@gmail.com³, Wahidapatona22@gmail.com⁴, mekaraazahra@gmail.com⁵, rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁶, muhammadi@fip.unp.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: ayuamalia04072006@gmail.com

Abstract. This study aims to describe and compare the implementation of digital platform-based learning assessments at two elementary schools, namely Temasek Independent School Bandung and Binekas Elementary School Bandung. Advances in information and communication technology have encouraged educational institutions to adopt digital assessment systems to improve efficiency, objectivity, and student participation. This study uses a qualitative descriptive approach through field observation. Data was collected through direct observation of learning activities, presentations from the school, interviews with educators, and documentation. The findings show that both schools have utilized various digital assessment media, such as Learning Management System (LMS), Google Form, Quizizz, Canva, and digital reporting systems. Temasek Independent School emphasizes the use of interactive assessment platforms that support learner-centered learning, while Binekas Bandung Elementary School focuses on systematic monitoring of learning achievements through LMS and digital reporting. Digital platform assessments offer advantages in terms of efficiency, transparency, flexibility, and increased learner motivation, however, there are still obstacles in the form of limited internet access and disparities in digital literacy levels. Overall, the implementation of digital assessment in both schools supports effective learning assessment that is relevant to the demands of 21st-century education.

Keywords: Digital Assessment; Educational Technology; Elementary School; Learning Assessment; Qualitative Study.

Abstrak. kajian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengomparasikan implementasi asesmen pembelajaran berplatform digital pada dua institusi pendidikan dasar, yakni SD Temasek Independent School Bandung dan SD Binekas Bandung. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong institusi pendidikan mengadopsi sistem asesmen digital untuk meningkatkan efisiensi, objektivitas, dan partisipasi peserta didik. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan. Data dihimpun melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, paparan dari pihak sekolah, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi. Temuan kajian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah memanfaatkan beragam media asesmen digital, seperti Learning Management System (LMS), Google Form, Quizizz, Canva, serta sistem pelaporan digital. SD Temasek Independent School lebih menekankan penggunaan platform asesmen interaktif yang menunjang pembelajaran berpusat pada peserta didik, sementara SD Binekas Bandung menitikberatkan pada pemantauan capaian belajar secara sistematis melalui LMS dan pelaporan digital. Asesmen berplatform digital memberikan keunggulan berupa efisiensi, transparansi, fleksibilitas, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik, namun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan jaringan internet dan disparitas tingkat literasi digital. Secara keseluruhan, implementasi asesmen digital pada kedua sekolah menunjang penilaian pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata kunci: Asesmen Digital; Penilaian Pembelajaran; Sekolah Dasar; Studi Kualitatif; Teknologi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan yang signifikan dalam sektor pendidikan, terutama dalam proses evaluasi belajar. Cara evaluasi yang dulunya dilakukan secara tradisional kini beralih menuju sistem digital yang dianggap lebih efisien, objektif, dan transparan. Evaluasi pembelajaran memainkan

peranan penting dalam menilai pencapaian tujuan pendidikan serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam perbaikan proses belajar dan mengajar.

Di tingkat pendidikan dasar, penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital menghadirkan tantangan sekaligus kesempatan untuk memupuk literasi teknologi sejak dini. Beberapa institusi pendidikan telah mengadopsi berbagai platform digital dalam proses penilaian, menggunakan Learning Management System (LMS), aplikasi kuis interaktif, serta sistem pelaporan digital. SD Temasek Independent School Bandung dan SD Binekas Bandung adalah dua sekolah dasar yang telah menerapkan evaluasi pembelajaran yang didigitalisasi dengan karakteristik dan pendekatan yang berbeda.

Meskipun keduanya menerapkan evaluasi dalam format digital, setiap sekolah memiliki strategi, alat, dan metode pelaksanaan yang disesuaikan dengan visi, sarana yang ada, serta kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian komparatif untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis digital dijalankan di kedua sekolah tersebut, serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di SD Temasek Independent School Bandung dan SD Binekas Bandung melalui kegiatan observasi lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Evaluasi Pembelajaran sebagai Sistem dalam Pendidikan

Evaluasi pembelajaran adalah elemen penting dalam sistem pendidikan yang tidak terpisahkan dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Fungsi evaluasi adalah memberikan umpan balik yang memberikan informasi mengenai sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran, efektivitas metode pembelajaran, serta perkembangan kemampuan siswa. Menurut Darling-Hammond et al. (2020), evaluasi yang dirancang dengan baik dapat mendukung pengambilan keputusan dalam pembelajaran yang berdasarkan data dan berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran. Dalam pendidikan dasar, pelaksanaan penilaian pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang objektif, adil, berkelanjutan, dan menyeluruh dengan memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Widodo dan Nursaptini, 2021). Oleh karena itu, evaluasi perlu disusun dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak, sehingga hasil evaluasi tidak hanya mencakup capaian akademis, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan siswa. Popham (2024) menekankan pentingnya evaluasi berkualitas yang harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, serta konteks sosial dan budaya di sekolah.

Dengan kemajuan teknologi yang pesat, evaluasi pembelajaran mengalami perubahan yang mengarah pada penggunaan media digital. Media evaluasi yang berbasis teknologi sangat berguna untuk melakukan penilaian hasil belajar dengan lebih efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Haeruddin (2025) menunjukkan bahwa penilaian digital yang dirancang secara sistematis dapat memperbaiki pemahaman konsep siswa di tingkat sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Widoyoko (2016) yang menegaskan bahwa alat evaluasi yang baik harus dapat memberikan informasi yang tepat mengenai pencapaian belajar para peserta didik.

Selain itu, Simatupang (2025) menekankan bahwa penerapan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas penilaian, terutama dalam hal kecepatan pengolahan data dan pemberian umpan balik. Namun, Nuraida et al. (2025) mengingatkan bahwa keberhasilan evaluasi digital sangat tergantung pada kesiapan infrastruktur serta keterampilan digital guru dan siswa. Oleh karena itu, kajian teori ini menjadi dasar penting dalam menganalisis hasil penelitian lapangan mengenai penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar.

Prinsip dan Standar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang modern ditopang oleh sejumlah prinsip utama, termasuk validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dalam menilai kompetensi yang dibidik, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian (Nitko dan Brookhart, 2019). Prinsip objektivitas dan keadilan sangat vital dalam pendidikan dasar untuk memastikan bahwa evaluasi tidak menciptakan bias atau diskriminasi terhadap siswa.

Dengan berkembangnya teknologi digital, standar evaluasi pembelajaran juga melibatkan aspek perlindungan data, etika penilaian, serta integritas akademik. Bulut et al. (2024) menekankan bahwa evaluasi berbasis digital harus memperhatikan perlindungan data pribadi siswa dan menjamin kejujuran serta keadilan dalam proses penilaian, terutama bagi siswa pada tingkat pendidikan dasar.

Landasan Teoretis Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital

Evaluasi pembelajaran berbasis digital memiliki dasar teoretis yang kuat dalam teori konstruktivisme dan pendekatan penilaian untuk pembelajaran. Dari sudut pandang konstruktivisme, evaluasi tidak sekadar berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka melalui umpan balik dan refleksi atas hasil belajar (Heritage, 2017). Pendekatan penilaian untuk

pembelajaran menempatkan evaluasi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terus menerus dan fokus pada peningkatan pembelajaran (Sadler, 2021).

Di samping itu, evaluasi digital mendukung praktik pembelajaran yang berbasis data, di mana hasil dari penilaian digunakan sebagai landasan dalam merancang tindak lanjut pembelajaran. Darling-Hammond et al. (2020) menyatakan bahwa penggunaan data hasil evaluasi secara sistematis dapat membantu guru mengenali tantangan belajar siswa, memantau kemajuan mereka, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bentuk dan Model Evaluasi Pembelajaran Digital

Evaluasi pembelajaran yang menggunakan teknologi digital bisa muncul dalam berbagai tipe dan format, seperti ujian berbasis komputer, evaluasi formatif online, penilaian berbasis permainan, serta evaluasi yang mengandalkan analitik pembelajaran. Ujian berbasis komputer menyediakan cara evaluasi yang terstandarisasi dengan pengolahan hasil yang otomatis, sehingga meningkatkan kecepatan dan ketepatan penilaian (Simatupang, 2025).

Evaluasi formatif online memberikan umpan balik dengan cepat dan terus-menerus kepada siswa, yang membantu mereka mengenali kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penilaian berbasis permainan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di sekolah dasar karena menggabungkan elemen bermain dengan tujuan evaluasi pembelajaran (Ramadhan et al. , 2025) sejalan dengan pendapat Evi Marito Hasibuan, Yusnitawati, & Surianti (2024) mengemukakan bahwa teknik evaluasi berbasis permainan mampu secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Mereka melaporkan bahwa setelah diterapkan evaluasi dengan permainan, siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Peran Guru dalam Implementasi Evaluasi Pembelajaran Digital

Guru berperan kunci dalam suksesnya penerapan evaluasi pembelajaran yang berbasis digital. Keterampilan guru tidak hanya mencakup aspek teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mendesain instrumen evaluasi yang valid, terpercaya, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nuraida et al. , 2025). Selain itu, guru diharapkan mampu menganalisis hasil evaluasi digital dan menggunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Dukungan dari lembaga sekolah serta pelatihan yang berkelanjutan sangat menentukan dalam meningkatkan kesiapan guru untuk menghadapi perubahan evaluasi digital. Tanpa adanya dukungan ini, pemanfaatan evaluasi digital dapat menjadi sekadar administratif dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi perbandingan. Penelitian tersebut dilakukan di SD Temasek Independent School Bandung dan SD Binekas Bandung pada bulan Oktober 2025. Subjek yang diteliti adalah para guru dan siswa di kedua sekolah, sedangkan objek yang dibahas adalah implementasi evaluasi pembelajaran yang berbasis digital.

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi langsung pada aktivitas pembelajaran, presentasi dari sekolah, wawancara dengan guru, dan juga pengumpulan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Temasek Independent School Bandung dan SD Binekas Bandung telah aktif menggunakan evaluasi pembelajaran berbasis digital melalui Google Form, Quizizz, dan LMS. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Haeruddin (2025) yang menyatakan bahwa asesmen digital yang terorganisir dapat secara efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa di tingkat dasar, terutama ketika media digital dirancang secara menarik dan sistematis. Hasil ini juga mendukung penemuan Simatupang (2025) yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam penilaian dapat meningkatkan efektivitas evaluasi karena tanggapan digital dapat diproses lebih cepat dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Di samping itu, penggunaan LMS di kedua sekolah membantu dalam dokumentasi dan pemantauan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Ini juga memperkuat temuan dari Nuraida et al. (2025) yang menyatakan bahwa LMS memiliki manfaat dalam memantau kemajuan siswa dan menyediakan data yang bisa dianalisis untuk membantu umpan balik tindak lanjut.

Efektivitas Asesmen Digital terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa

Peningkatan motivasi dan partisipasi siswa saat menggunakan media evaluasi digital seperti Quizizz dan Google Form sejalan dengan temuan Hasanah dan Sutiah (2023) yang menunjukkan bahwa platform digital interaktif seperti Wordwall dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam evaluasi. Temuan ini menguatkan pendapat bahwa fitur gamifikasi

dan interaktivitas dalam asesmen digital bukan hanya sebagai alat ukur, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dalam konteks peningkatan efektivitas pembelajaran, penelitian oleh Wahyuni dan Haeruddin (2025) mencatat bahwa asesmen digital yang disusun dengan desain instruksional yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan kognitif siswa, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi evaluasi.

Kendala Implementasi dan Tantangan Infrastruktur

Walaupun terdapat banyak manfaat, temuan di lapangan menunjukkan bahwa kendala utama masih berasal dari keterbatasan koneksi internet serta variasi keahlian digital di kalangan siswa dan guru. Hal ini didukung oleh studi Nuraida et al. (2025) yang menyoroti bahwa keberhasilan dalam menerapkan evaluasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur serta kompetensi dalam literasi digital. Penelitian tersebut menemukan situasi serupa di beberapa sekolah dasar, di mana koneksi internet yang tidak stabil dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan penggunaan LMS dan platform asesmen digital.

Umpulan Cepat sebagai Nilai Tambah Asesmen Digital

Salah satu manfaat dari evaluasi digital yang terungkap dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk menyediakan umpan balik secara cepat kepada siswa dan guru. Hal ini juga terlihat dalam ulasan tematik oleh Jurâne-Brêmane (2023), yang menyatakan bahwa asesmen digital memberikan keuntungan dalam pengolahan data yang lebih cepat dan lebih akurat, sehingga guru dapat segera mengevaluasi hasil belajar dan mengambil langkah lanjut dalam proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan evaluasi pembelajaran yang menggunakan teknologi digital di SD Binekas Bandung dan SD Temasek Independent School Bandung menunjukkan peningkatan dalam efisiensi penilaian, kemudahan dalam mengolah hasil pembelajaran, serta peningkatan motivasi dan partisipasi siswa. Pemanfaatan alat digital seperti Google Form, Quizizz, dan Learning Management System (LMS) membantu dalam menjalankan evaluasi dengan cara yang lebih efektif dan teratur. Namun, pelaksanaan evaluasi digital masih menemui beberapa tantangan, seperti kurangnya infrastruktur, ketergantungan pada koneksi internet, dan variasi dalam tingkat literasi digital antara guru dan siswa.

Dari hasil penelitian, disarankan agar sekolah meningkatkan akses terhadap sarana teknologi dan memberikan pelatihan berkelanjutan kepada guru dalam menciptakan evaluasi

pembelajaran yang berbasis digital. Selain itu, dukungan bagi siswa juga penting untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Penelitian yang akan datang dianjurkan untuk mengeksplorasi dampak evaluasi berbasis digital terhadap prestasi belajar siswa secara lebih mendalam dengan metode dan ruang lingkup yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital, yaitu Ibu Ranti Meizatri, M.Pd. dan Drs. Muhammadi, S.Pd., M.Si., Ph.D., atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Temasek Independent School Bandung, Ibu Frincia Delifani Saragih, dan Kepala Sekolah SD Binekas Bandung, Ibu Iyus Nurbaiti Yusup, M.Pd., atas izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis turut berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Bulut, O., Beiting-Parrish, M., Casabianca, J. M., & et al. (2024). The rise of artificial intelligence in educational measurement: Opportunities and ethical challenges. *Measurement: Interdisciplinary Research and Perspectives*. <https://doi.org/10.59863/MIQL7785>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Hasanah, N., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan materi evaluasi pembelajaran berbasis Wordwall untuk siswa sekolah dasar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1775>
- Hasibuan, E. M., Yusnitawati, & Surianti. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui teknik evaluasi berbasis permainan di SD Negeri 003 Tambusai Utara. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), 585–591.
- Heritage, M. (2017). *Formative assessment in practice: A process of inquiry and action*. Harvard Education Press.
- Jurāne-Brēmane, A. (2023). Digital assessment in technology-enriched education: A thematic review. *Education Sciences*, 13(5), 522. <https://doi.org/10.3390/educsci13050522>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2019). *Educational assessment of students* (8th ed.). Pearson Education.
- Nuraida, I., Halimah, H., & Suryana, D. (2025). Evaluasi pembelajaran era digital di tingkat sekolah dasar: Studi kualitatif pada SDN Secang. *PeDaPAUD: Jurnal Pendidikan Dasar dan PAUD*, 6(1), 45–56.

- Popham, W. J. (2024). *Classroom assessment: What teachers need to know* (9th ed.). Pearson Education.
- Ramadhan, A., Iman, I., & Kuntum, K. (2025). Analisis pengaruh media evaluasi interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 225–234. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39016>
- Sadler, D. R. (2021). Formative assessment and the design of instructional systems. *Instructional Science*, 18(2), 119–144. <https://doi.org/10.1007/BF00117714>
- Simatupang, S. S. (2025). Analisis pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Al-Afif: Educational Journal*, 3(1), 22–34.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, N. G. A. P. E. S., & Haeruddin. (2025). Pengembangan digital assessment untuk pemahaman konsep dasar IPAS di sekolah dasar Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol6.no1.a18681>
- Widodo, A., & Nursaptini. (2021). Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 4(2), 100–115. <https://doi.org/10.30651/else.v4i2.5340>
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.